

**Laporan Akhir**  
**Konferensi Distrik Timur dan Konferensi Mennonite Franconia**  
**Panitia Penyelidik, Rekonsiliasi dan Referensi**  
**30 September 2017**

**Latar Belakang:**

Distrik Timur dan Konferensi Mennonite Franconia telah berpisah 170 tahun yang lalu, tetapi mereka telah kembali bersama-sama dalam beberapa dekade terakhir ini. Alasan mengapa mereka berpisah sudah jelas bagi anggota-anggota yang lebih tua di kedua konferensi, tetapi tidak bagi generasi yang lebih muda. Dalam pertemuan gabungan bulan November 2016, delegasi dari kedua konferensi telah mengambil suara untuk secara keseluruhan menyetujui proses penyelidikan dan rekonsiliasi antara kedua konferensi. Panitia Penyelidik Rekonsiliasi dan Referensi, terdiri dari enam anggota dari kedua konferensi didukung oleh dua konsultan, telah bekerja selama sembilan bulan terakhir untuk menentukan kemana Tuhan memanggil kedua konferensi di titik ini di dalam sejarah hubungan mereka.

**Tujuan dari kerja Panitia Penyelidik Rekonsiliasi dan Referensi adalah,** “untuk menyelidiki rekonsiliasi antara Konferensi Mennonite Franconia (KMF) dan Konferensi Distrik Timur (KDT), termasuk kemungkinan untuk pada akhirnya membentuk konferensi gabungan.” Tim kami juga menetapkan sebuah proses lini waktu, sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi dan analisis dari bulan Januari sampai dengan Mei 2017 dengan sebuah laporan Interim yang diserahkan pada tanggal 1 July 2017;
2. Rekomendasi konsep di bulan Agustus dan September dengan rekomendasi akhir diserahkan pada tanggal 1 Oktober 2017.

Laporan ini menyediakan sebuah gambaran dari apa yang Panitia Rekonsiliasi dan Referensi pelajari selama pengumpulan informasi dan tahap analisa dari pekerjaan, juga kesimpulan kami dan rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

**Proses pengumpulan informasi:**

Data diperoleh dari hasil diskusi kelompok terarah, wawancara perorangan, dan survei online. Keenam anggota panitia rekonsiliasi melakukan 16 kelompok terarah secara total dengan rata-rata tujuh peserta antara bulan Maret dan Mei tahun 2017. Konsultan, David Brubaker dan Roxy Allen Kioko, mewawancarai total sebanyak 7 orang, dan 101 orang menyelesaikan survei online antara bulan April sampai dengan Mei.

Peserta Kelompok Terarah

- Total Enam belas kelompok dengan rata-rata peserta 3 sampai 12 peserta per kelompok (rata-rata tujuh peserta perkelompok) dan sekitar total 104 peserta mewakili 13 kongregasi yang berbeda dan juga sebuah group dari Pemimpin Ministry dari KMF.

- Upaya yang penting telah dilaksanakan untuk menjangkau (1) beberapa kelompok umur (2) wanita dan pria (3) Pendeta dan orang awam, dan (4) Setiap individu dari banyak kongregasi dan kedua konferensi.

#### Peserta Wawancara Perorangan

- Barbie Fischer— Anggota Staff
- John Goshaw—Moderator, KMF
- Steve Kriss— Ketua Pelaksana Pelayanan, KMF
- Jim Lapp— Mantan Ketua Pelaksana Pelayanan, KMF
- Scott Roth— Ketua Pelaksana Pelayanan, KDT
- Rodger Schmill— Moderator, KDT
- John Stoltzfus— Ketua Pelaksana Pelayanan anak muda untuk KDT and KMF

#### Peserta Survei

Total **101** orang menyelesaikan survei online pada bulan April – Mei 2017, mewakili 35 kongregasi yang berbeda dari kedua konferensi. Sebuah rangkuman dari demografi peserta survei yang merespon, termasuk daftar kongregasi yang diwakili, telah dilampirkan pada dokumen ini.

### **Pembelajaran kami:**

Semua kelompok terarah, wawancara perorangan dan peserta survei telah ditanyakan sembilan pertanyaan yang sama yang telah dibuat oleh panitia rekonsiliasi. Tanggapan dari kelompok terarah telah diuraikan dengan kata-kata yang berbeda oleh fasilitator atau pewawancara dan juga bersama dengan survei dan data wawancara telah diberi sandi dan tema oleh Bex Simmerman, seorang peneliti kualitatif yang berpengalaman bekerja dengan Roxy dan David. Laporan persandian telah ditinjau oleh anggota Panitia Rekonsiliasi pada rapat mereka tanggal 17 Juni. Berikut ini adalah sebuah ringkasan hasil temuan-temuan kunci dari peninjauan laporan persandian. Tema telah diidentifikasi oleh pembuat sandi (Bex Simmerman) dan komentar yang mengikuti terlihat dari tinjauan laporan persandian yang kita lakukan. Kami mengembangkan rekomendasi berdasarkan analisa kami mengenai tema-tema dan juga kearifan hasil dari doa dan diskusi.

#### ***Tema #1 – Luka sejarah dan akar konflik, ketegangan baru dan perbedaan:***

Kebanyakan responden mengerti bahwa keberadaan kedua konferensi adalah karena perpisahan yang terjadi 170 tahun yang lalu, tetapi ada isu penting lainnya yang timbul sejak saat itu. Generasi-generasi dari kongregasi melihat efek dari perpisahan dan melihat akibat dari perpisahan dan kebutuhan rekonsiliasi berikut dengan cara yang berbeda.

#### ***Tema #2 – Cerita dan sikap:***

Setiap konferensi memiliki cerita dan sikap tersendiri mengenai isu yang timbul selama 170 tahun terakhir. Beberapa persepsi antara satu sama lain perlu untuk disebutkan agar rekonsiliasi dapat terjadi. Termasuk di antaranya persepsi mengenai Iman Mennonite yang otentik, pasifisme, dan pelayanan kepada veteran PD II.

***Tema # 3-4 – Kemajuan yang penting dan Perbedaan & Persamaan:***

Dalam dekade sekarang ini, kedua konferensi telah membuat kemajuan yang penting dalam rekonsiliasi dan responden percaya bahwa ada lebih banyak persamaan dari kedua konferensi dibandingkan dengan perbedaan. Kami menegaskan kemajuan ini dan percaya dengan terus mencari dan menyadari persamaan akan menjadi kunci kesuksesan dari proses rekonsiliasi ini.

***Tema #5 – Pendapat mengenai Permersatu:***

Mayoritas responden melihat baik kepada dua konferensi untuk menjadi satu. Opini umum di rangkum menjadi pernyataan sebagai berikut, “Jadikan (persatuan) sebuah arti pada akhir yang lebih baik, bukan mengakhiri dengan sendirinya... Maju kedepan dengan berhati-hati, tetapi bukan karena paksaan atau tergesa-gesa.”

***Tema #6 – Struktur, Kepemimpinan, & Budaya Organisasi:***

Keprihatinan penting telah dikemukakan bahwa setiap langkah menuju konferensi yang baru memastikan KDT tidak merasa seperti “ditelan” dan organisasi yang baru menyesuaikan perbedaan struktur dalam KDT dan KMF. Kata “Pernikahan” mungkin berguna dalam proses ini, di mana keduanya menjadi satu tetapi tetap memiliki keunikan tersendiri.

***Tema #7 – Menyeimbangkan kebutuhan untuk Otonomi, Persatuan, dan Identitas:***

Kebanyakan responden ingin mengetahui bagaimana caranya menyeimbangkan kebutuhan untuk bersatu di dalam konferensi baru dengan kebutuhan menghormati keunikan identitas dalam kongregasi dan konferensi. Kami berdiskusi mengenai kemungkinan diadakan upacara di sekitar identitas yang berkembang pada saat proses penggambungan nantinya – seperti upacara melepaskan sesuatu dan merayakan sesuatu yang baru.

***Tema #8 – Sumber daya, Jaringan dan Misi gabungan:***

Pemimpin dan kongregasi memerlukan dukungan, sumber daya, misi dan akuntabilitas dari sebuah konferensi. Hal ini mengusulkan kebutuhan untuk fokus pada apa yang bisa kerjakan bersama sama dalam gabungan konferensi, juga dalam melakukan penyelidikan seputar harapan mengenai apa yang dapat dipenuhi oleh konferensi dalam hal dukungan dan akuntabilitas.

***Tema #9 – Isu mengenai LGBTQ dan pembagian Teologi lainnya:***

Salah satu area ketegangan yang sering dicatat oleh responden adalah kepercayaan dan praktek yang berbeda mengenai penyertaan orang-orang LGBTQ di dalam kehidupan dan kepemimpinan gereja. Kami mencatat ada banyak perbedaan di dalam setiap konferensi dan diantara kedua konferensi dalam pertanyaan ini, dan tantangan sebenarnya adalah bagaimana kita hidup dan membuat keputusan dengan perbedaan yang ada.

### ***Tema #10 – Kepemilikan dalam proses transisi:***

Pemimpin dan anggota kongregasi menginginkan adanya komunikasi dan persiapan bahwa proses penyatuan akan memerlukan waktu dan kerja. Kami percaya adanya kebutuhan untuk berkemenangan dalam membawa kedepan semua rekomendasi kepada pelaksanaan.

### **Kesimpulan kami: Tujuan dan Visi untuk Rekonsiliasi**

#### **Sejarah singkat**

Pada tahun 1847, setelah lebih dari satu abad hidup di Pennsylvania, anggota dari Konferensi Mennonite Franconia mempertentangkan bagaimana caranya menanggapi tantangan dalam perubahan sosial dan teknologi. Karena tidak adanya kesepakatan, perpisahan terjadi, dan lebih dari sepertiga anggota KMF berpindah untuk membentuk "Konferensi Distrik Timur dari Gereja Mennonite Amerika Utara", sekarang dikenal dengan Konferensi Distrik Timur (KDT). Pemisahan diri ini menyebabkan kemarahan yang terasa di kedua bagian kelompok yang berpisah ini.

Seiring berjalannya waktu, makna dari permasalahan yang melingkupi perpisahan pada tahun 1847 telah berlangsung semakin sedikit, dan terjadi banyak sekali pembicaraan mengenai kemungkinan untuk merubah hubungan. Dari antara pilihan-pilihan yang telah didiskusikan adalah (1) adanya pernyataan permintaan maaf antara satu sama lain (2) rekonsiliasi dan atau (3) Penggabungan.

#### **Tujuan dan Visi dari Rekonsiliasi**

Harapan dari rekonsiliasi antara KDT dan KMF telah bertumbuh sejak tahun 1947, ketika kedua konferensi mengadakan konferensi perayaan perdamaian gabungan. Dan pada tahun-tahun berikutnya banyak (meskipun tidak semua) isu-isu utama mengenai perpisahan telah dilupakan, atau sama sekali tidak diketahui di antara anggota kongregasi. Sedininya pada tahun 1974 lembaga sejarah dari KDT dan KMC bergabung menjadi satu, dan anggota dari kedua konferensi saling melayani di dewan masing-masing. Fakta bahwa kedua konferensi telah saling berbagi ruang kerja bersama dan sudah beberapa tahun telah berkolaborasi dalam proyek-proyek bersama sampai dengan hari ini adalah sebuah bukti dari usaha rekonsiliasi yang telah dibuat. Kami menyadari bahwa penambahan kepada keuntungan dari berbagi karunia dan kemampuan yang Tuhan berikan, kita memiliki kesempatan untuk menunjukkan contoh persatuan Kekristenan dan resolusi perdamaian di dalam bagian-bagian masyarakat yang semakin memiliki banyak pertentangan.

#### **Komponen Spiritual dalam Rekonsiliasi**

Kotbah dibukit, dimana telah dilihat oleh pendiri Mennonite pada tahun 1525, membuat rekonsiliasi sebuah prioritas. Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu. Yesus sendiri berdoa bagi semua yang percaya kepadanya supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. (Yohanes 17:21). Surat Rasul Paulus juga sama jelasnya: Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu, yang dahulu "jauh", sudah menjadi "dekat" oleh darah Kristus. dan untuk memperdamaikan

keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Allah oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu. Inilah sebenarnya arti dari keselamatan itu: Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus... Ia telah mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami (2 Korintus 17-19).

### **Menamai Perbedaan yang nyata, Luka dan Kegagalan**

Ketika kita melihat kepada masa depan kita bersama, adalah penting untuk menyampaikan perbedaan yang terlihat dan sebenarnya antara Konferensi Distrik Timur (KDT) dan Konferensi Mennonite Franconia (KMF) dan juga luka yang telah disebabkan oleh satu sama lain. Meskipun ada sejarah konflik tercatat sejak dari perpisahan pada tahun 1847, banyak sumber konflik pada saat itu sudah tidak lagi menjadi isu pada hari ini. Memang ada, beberapa konflik yang terjadi pada waktu sekarang yang mempengaruhi kongregasi, keluarga dan individu pada kedua konferensi.

Dalam beberapa tahun beberapa kongregasi terpisah karena perbedaan teologi dan eklesiologis atau perbedaan pendapat berkaitan dengan struktur dan tradisi. Dalam beberapa kasus setengah dari kongregasi tetap bersama KMF dan setengah yang lain bergabung dengan KDT. Perpisahan ini biasanya dramatis dan penuh dengan perbantahan, menyebabkan perpecahan keluarga dan komunitas. Meskipun banyak gereja kami memiliki latar belakang sejarah ini mengambil langkah baik menuju rekonsiliasi dan membangun jembatan, masih ada rasa sakit dari perpecahan ini di antara kita dan dapat mempengaruhi persepsi masing-masing kedepannya.

### **Isu mengenai Kekuasaan dan Otoritas**

Sejak sebelum PD II, beberapa keluarga meninggalkan gereja-gereja KMF karena ada anggota keluarga mereka yang melayani di ketentaraan dikeluarkan dari keanggotaan kongregasi KMF. Banyak dari keluarga ini diterima oleh kongregasi KDT yang lebih tidak begitu otoritatif dalam struktur dan menerima anggota dengan tidak melihat keterlibatan dalam ketentaraan. Meskipun ada beberapa kongregasi KMF sekarang menerima veteran perang sebagai anggota, mereka tetap mempertahankan keyakinan pasif yang mengedepankan Yesus daripada negara. Beberapa suara dari KMF prihatin mengenai kongregasi KDT yang mengibarkan bendera Amerika dan juga ada beberapa kemungkinan perbedaan teologi, sebaliknya dalam KDT khawatir mengenai sejarah otoritas atas ke bawah di KMF. Seiring kedua konferensi melihat kepada masa depan bersama, perhatian khusus perlu ditekankan bahwa KDT sebagai kongregasi yang lebih kecil tidak dengan mudah tertelan oleh struktur dan kebijakan KMF yang lebih besar, tetapi agar kedua konferensi memiliki rasa kepemilikan dalam bekerjasama untuk membuat sesuatu yang baru.

### **Mengenal Keunikan Identitas dari kedua Konferensi**

Secara Historis, KDT telah menunjukkan keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru dan menerima budaya inovasi, dimana KMF menempatkan nilai untuk mempertahankan tradisi teologi dan eklesiologi. Pendekatan yang berbeda ini mungkin terlihat seperti akan memicu banyak konflik, tetapi hal tersebut bisa saling melengkapi satu dengan yang lain dan memperkuat pelayanan. KMF membawa akar historis Anabaptist yang akan membuat kita terfokus, sedangkan KDT membawa semangat

keterbukaan dan inovasi dalam melihat masa depan gereja. Ketika kita meneruskan perjalanan rekonsiliasi adalah penting untuk terus mengenali dan merayakan karunia yang unik yang dibawa dari setiap konferensi.

### **Mengakui Perbedaan Teologi didalam setiap Konferensi**

Dalam memberi nama setiap perbedaan teologi yang ada diantara KDT dan KMF adalah penting untuk mengenali bahwa ada banyak perbedaan di dalam konferensi yang sama banyaknya dengan perbedaan yang ada diantara kedua konferensi. Kongregasi di dalam kedua konferensi memiliki rentang spektrum yang berseberangan dalam isu mengenai interpretasi alkitab, teologi pertobatan, peran wanita dalam pelayanan, dan penyertaan LGBTQ. Perbedaan yang ada di dalam konferensi menantang kita untuk dapat mencari untuk mengikuti Yesus Bersama-sama pada masa ini tanpa menciptakan perpecahan dan perpisahan yang baru.

Baik KDT dan KMF telah mengalami kehilangan berkaitan dengan keanekaragaman teologi. KDT telah mengalami kehilangan yang sangat signifikan ketika beberapa kongregasi pergi dan bergabung dengan KAME (Kongregasi Aliansi Mennonite Evangelical) dikarenakan perbedaan teologi dengan Gereja Mennonite Amerika Serikat dan dengan diadopsinya pengakuan iman Mennonite 1995 yang mereka percaya tidak dapat didamaikan.

Pada bulan Oktober 1997, Germantown Mennonite Church telah kehilangan keanggotaan mereka dengan KMF dikarenakan pendirian mereka pada penyertaan LGBTQ. Hubungan antara Germantown dan KDT juga berubah. Meskipun kongregasi diundang untuk tetap menjalin hubungan dengan konferensi, mereka telah kehilangan hak pilih di pertemuan KDT. Konflik yang terjadi dengan Germantown sangat dalam mempengaruhi banyak orang dan banyak kongregasi di kedua konferensi dan diingat oleh sebagian orang sebagai bagian cerita tragis dari masa lalu yang perlu untuk didamaikan.

### **Implikasi untuk masa depan Bersama**

Perbedaan Teologi dapat menjadi sumber kegelisahan dan konflik, tetapi juga dapat menciptakan kesempatan untuk merefleksikan diri dan pertumbuhan. Meskipun kita tidak dapat menyelesaikan setiap perbedaan pada suatu titik kesepakatan bersama, kita dapat mendamaikan hubungan yang telah kita rusak dengan cara rendah hati saling mendengarkan cerita satu sama lain dan tetap berkumpul pada kebiasaan bersama-sama dan inti keyakinannya. Jika kita akan memiliki masa depan bersama kita perlu mengenali bahwa pemuridan sejati hanya dapat terjadi melalui hubungan saling menghormati dimana perbedaan teologi menjadi poin dasar diskusi bukan perpecahan. Seperti pernikahan yang sehat, kita perlu melepaskan kecenderungan untuk mencoba menguasai satu sama lain dan memilih untuk menghargai satu sama lain.

### **Rekomendasi kami:**

Panitia Penyelidikan Rekonsiliasi dan Referensi mendasari rekomendasi dalam tiga tingkatan pertimbangan, sebagai berikut:

- 1) Apa yang kita pelajari selama tiga bulan proses mendengarkan banyak konstituen di dalam kedua konferensi.
- 2) Apa yang kita pahami setelah mendengarkan satu sama lain dan pengalaman dari konferensi lain yang mengalami proses perubahan struktur yang signifikan.
- 3) Apa yang kita percayai bahwa Tuhan memanggil kedua konferensi kepada saat ini dalam sejarah kita, mencerna melalui waktu berdoa dan pembelajaran alkitab.

### **Rekomendasi inti kami adalah sebagai berikut:**

*“Panitia Penyelidikan Rekonsiliasi dan Referensi merekomendasikan bahwa KDT dan KMF memasuki proses perjanjian formal untuk tujuan pemulihan dan rekonsiliasi dan dengan maksud untuk menjadi satu, konferensi yang menyatu pada bulan November 2019.”*

Untuk mencapai rekomendasi ini, kami menyarankan KDT dan KMF menciptakan sebuah “Panitia Pemulihan dan Rekonsiliasi” dan sebuah “Panitia Pengembangan Identitas dan Implementasi Struktural” untuk bekerja menuju rekonsiliasi dan persatuan. Kami juga merekomendasikan peserta sidang dalam “Panitia Pemulihan dan Rekonsiliasi” dan “Panitia Pengembangan Identitas dan Implementasi Struktural” ditugaskan untuk berbagi catatan dari rapat panitia kepada satu sama lain, dan untuk merencanakan pembicaraan bulanan dimana mereka dapat menginformasikan lebih lanjut mengenai pembaharuan kepada rekan-rekan panitia lainnya. Susunan dan tanggungjawab dari kedua panitia tersebut diuraikan dibawah.

## **1. Membentuk sebuah “Panitia Pemulihan dan Rekonsiliasi” untuk menyampaikan komponen Spiritual dan Emosional dari Rekonsiliasi**

### **Tujuan dan Komposisi:**

Bahwa kedua Dewan Konferensi membentuk sebuah “Panitia Pemulihan dan Rekonsiliasi” terdiri dari anggota dari KDT dan KMF untuk meneruskan proses pemulihan dan rekonsiliasi yang telah dimulai pada tahun kebelakang ini. Panitia ini terdiri dari 6-8 orang akan memiliki tanggungjawab utama untuk mengimplementasikan rekomendasi berikut termasuk kebebasan untuk mendelegasikan tugas tertentu kepada panitia yang terdiri dari orang-orang yang berkualitas. Panitia ini harus mewakili ras, etnisitas, generasi, teologi yang beranekaragam dari kedua konferensi sehingga isu relevan yang ada di masa lalu dan akan datang akan diwakili dengan baik. Anggota-anggota dapat termasuk:

- Setidaknya satu dari perencana pelayan ibadah pada Pertemuan Musim Semi 2018
- Perwakilan setidaknya dua pelayan dari konferensi dan kongregasi yang berbeda dengan kekuatan dalam memimpin kebiasaan ibadah doa di setiap kongregasi dan menyediakan dukungan bagi kongregasi/penggembalaan
- Tiga atau lebih pelayan atau pemimpin awam yang berpengalaman dalam acara dan berbasis seni pujian penyembahan untuk mewakili keanekaragaman (ras, etnis,

- generasi, teologi) di dalam kedua konferensi yang memiliki kemampuan untuk menyoroti dan memfasilitasi praktek rekonsiliasi pada kelompok yang beranekaragam
- Satu anggota dipilih dari antara 6-8 anggota yang ditunjuk untuk melayani sebagai fasilitator di dalam panitia.

#### Tanggungjawab:

- Merencanakan ibadah penyembahan ratapan dan harapan untuk Pertemuan Gabungan Musim Semi 2018. Ibadah akan menciptakan kesempatan untuk setiap konferensi untuk datang bersama untuk menyebutkan kesalahan masa lalu tetapi juga untuk menegaskan keunikan karunia dan kemajuan menuju rekonsiliasi diantara komunitas yang beragam.
- Mendengarkan keprihatinan dari kongregasi dan pastor dan menyediakan dukungan sepanjang proses transisi.
- Mengatur rekanan doa diantara kongregasi kongregasi dengan afiliasi atau identitas yang berbeda dan mendorong mereka untuk memiliki komitmen saling mendoakan pelayanan satu sama lain. Sebagai contoh, memasang gereja di perkotaan dengan gereja di pinggiran kota, gereja KDT dengan gereja KMF, atau gereja dari tempat yang berbeda dengan spektrum teologi yang berseberangan. Rekanan antara kelompok yang berbeda dapat memperkuat hubungan satu dengan yang lainnya.
- Mengundang kongregasi untuk terus di dalam doa untuk pemimpin-pemimpin konferensi seiring kita menentukan arah kedepan.

#### Ide ide tambahan:

- Membuat display atau video yang merayakan cerita-cerita/akar latar belakang dari kedua konferensi dari lintas generasi, termasuk banyaknya kelompok ras/entnis yang ada di dalam kedua konferensi.
- Membuat dan membagikan visualisasi/display/grafis berdasarkan karunia dari setiap konferensi yang akan ditampilkan pada waktu ibadah yang berkaitan.
- Merencanakan sebuah acara perayaan dan makan bersama yang menyertakan makanan dari kelompok budaya/entnis yang ada di dalam setiap konferensi. Makan dan perayaan akan menunjuk kepada masa depan sekaligus menghormati masa lalu.

#### Ayat tema untuk panitia ini:

*"Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan." **Matius 11:28-30 (TB)***

## **2. Membentuk sebuah "Panitia Pengembangan Identitas dan Implementasi Struktural" untuk menciptakan Konferensi yang bersatu**

#### Tujuan dan Komposisi:

Tujuan dari Panitia Pengembangan Identitas dan Implementasi Struktural adalah untuk mengatur proses pembentukan sebuah konferensi tunggal yang bersatu, dengan perhatian tertentu pada struktur, staf, finansial, dan realita budaya dalam menciptakan konferensi tunggal yang bersatu dari kedua konferensi yang sudah ada. Meskipun panitia ini memiliki tanggung jawab utama untuk mengikuti setiap rekomendasi yang ada, mereka dapat meminta pertolongan dengan menunjuk sub-panitia kerja yang terdiri dari orang-orang berpengalaman. Panitia ini harus mewakili setiap ras, etnis, generasi dan keberagaman teologi dari kedua konferensi.

Kami merekomendasikan agar Panitia Pengembangan Identitas dan Implementasi Struktural terdiri dari tujuh anggota, sebagai berikut:

- Dua anggota ditunjuk oleh Dewan Konferensi dari Konferensi Mennonite Franconia dan dua anggota ditunjuk oleh Dewan Administratif dari Konferensi Distrik Timur, dengan sedikitnya satu anggota dari setiap konferensi menjadi anggota staf.
- Dua anggota dengan pengalaman dalam penggabungan/penyusunan organisasi (seperti yang terjadi pada penggabungan Akademi Dock Mennonite) dipilih oleh empat anggota sebelumnya, sedikitnya satu dari anggota-anggota ini memiliki latar belakang hukum.
- Satu anggota dipilih oleh enam anggota (diatas) untuk melayani sebagai fasilitator di dalam kepanitiaan.

(Catatan: Panitia Eksplorasi Rekonsiliasi dan Referensi siap memberikan daftar nama untuk pertimbangan badan konferensi yang akan melakukan penunjukkan awal.)

### Tanggungjawab:

*Dua area tanggung jawab berikut akan dilaksanakan bertahap dengan hasil kerja pengembangan identitas mendahului setiap pekerjaan yang berkaitan dengan terciptanya struktur organisasi yang baru.*

### Pengembangan Identitas:

- Mengkomunikasikan tujuan dan visi dari rekonsiliasi dan pembentukan sebuah konferensi yang bersatu pada titik sejarah saat ini (lihat bagian diatas, "Tujuan dan Visi dari Rekonsiliasi). Panitia perlu untuk mengkomunikasikan secara rutin kepada setiap kongregasi dan pastor mengenai proses transisi agar mereka bisa membawa di dalam doa untuk setiap tantangan tertentu yang timbul.
- Membuat bagan misi, visi, dan pernyataan nilai untuk konferensi yang baru. Hal ini memerlukan kejelasan mengenai ekspektasi pelayanan apa saja yang akan diberikan oleh konferensi kepada anggota kongregasi.
- Menamai setiap karunia dan kekuatan dari kedua identitas konferensi seperti dukungan organisasi, pemberian semangat, akuntabilitas, dan hubungan; dan menggabungkan setiap kekuatan ini di dalam struktur yang baru.

- Mengusulkan sebuah nama untuk konferensi yang baru, sebangun dengan misi, visi, dan pernyataan nilai. Nama dari konferensi baru yang bersatu harus menjadi sebuah simbol identitas yang baru dengan tetap menghormati elemen identitas historis. Nama tersebut bisa

merupakan perpanjangan logis dari nama yang ada atau nama yang sama sekali baru. Pilihan untuk pindah melewati batas deskripsi geografis sangat didukung.

### **Menciptakan Struktur yang baru:**

- Menetapkan kebijakan yang baru untuk organisasi yang baru termasuk tatacara yang memastikan suara dari semua kelompok ras/etnis.
- Mengembangkan sebuah bagan organisasi yang menunjukkan hubungan dewan/staff dan posisi kepegawaian di dalam konferensi yang baru.
- Membuat bagan anggaran awal untuk konferensi yang baru yang menunjukkan proyeksi pemasukan dan pengeluaran untuk kerja penuh satu tahun pertama (2020).
- Mengadakan rapat pertemuan musim semi 2019 dikhususkan untuk proses rekomendasi panitia ini, termasuk usulan nama, misi/visi/ pernyataan nilai dan anggaran.

### Ayat tema untuk panitia ini:

*“Dan lalah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus” **Efesus 4:11-13 (TB)***

Kami percaya bahwa dibutuhkan kasih dan rahmat yang besar dalam banyak bagian untuk meraih visi membangun sebuah konferensi baru yang bersatu pada bulan November 2019. Tetapi, bukan hanya tujuan akhir yang penting, tetapi apa yang kita pelajari dan bagaimana kita memperlakukan satu sama lain dalam perjalanan menuju tujuan.

Diserahkan dengan hormat kepada dewan pemerintah KDT dan KMF oleh Panitia Penyelidikan Rekonsiliasi dan Referensi:

Jessica Miller

Ron White

Bronwyn Hestand

Lisa Stenger

Josh Meyer

John Ruth

Roxy Allen Kioko (konsultan)

David Brubaker (konsultan)

## TAMBAHAN 1: DAFTAR KONGREGASI YANG BERPARTISIPASI (Survei dan Group terarah)

1. Alpha
2. Ambler Mennonite Church
3. Bethany
4. Blooming Glen Mennonite
5. Boyertown
6. Christ Fellowship\*
7. Church of the Good Samaritans
8. Circle of Friends\*
9. Covenant Community Fellowship
10. Deep Run Mennonite Church East
11. Deep Run Mennonite West\*
12. Doylestown Mennonite
13. Fairfield Mennonite
14. Finland Mennonite\*
15. Franconia Mennonite Church\*
16. Frederick Menn.
17. Grace
18. Lakeview Mennonite
19. Member at former Bethel congregation
20. Methacton Mennonite Church
21. Norristown New Life\*
22. Nueva Vida Norristown New Life
23. Perkasio Mennonite Church\*
24. Perkiomenville Mennonite Church\*
25. Philadelphia Praise Center (young adults)\*
26. Plains Mennonite Church
27. Ripple-Allentown
28. Rockhill Mennonite Church
29. Rocky Ridge
30. Salford Mennonite Church\*
31. Souderton\*
32. Spring Mount
33. Springfield
34. Swamp
35. Upper Milford\*
36. Vincent Mennonite Church
37. Wellspring Church of Skippack
38. West Philadelphia Mennonite Fellowship
39. West Swamp Mennonite Church
40. Whitehall
41. Zion Mennonite\*

\*Grup terarah dilaksanakan di kongregasi yang ditandai oleh bintang

**LAMPIRAN 2: RINGKASAN SURVEI SECARA DEMOGRAFI (n = 101)**

JENIS KELAMIN:	# orang
PRIA	57
WANITA	44

Umur	# orang
18 s/d 29	2
30 s/d 39	5
40 s/d 49	10
50 s/d 59	35
60 s/d 69	26
70 s/d 79	20
80 atau lebih	3

# tahun	Orang yang telah menjadi bagian dari kongregasi	Orang yang telah menjadi bagian dari konferensi
0 s/d 9	10	20
10 s/d 19	10	11
20 s/d 29	15	14
30 s/d 39	13	15
40 s/d 49	3	7
50 s/d 59	22	17
60 s/d 69	15	10
70 s/d 79	9	3
80+	3	2
Kosong	1	2

Ras/Etnis (Pertanyaan terbuka)	# orang
Kulit putih / Orang Kaukasus / Keturunan Eropa	94
Hispanik	2
Asia	1
Menolak untuk menjawab	3
Kosong	1

Konferensi	# orang
Konferensi Distrik Timur	24
Konferensi Mennonite Franconia	77